

**HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI PADA MATERI
MENGENAL MALAIKAT DAN TUGAS MALAIKAT MELALUI
METODE *MAKE A MATCH*
DI KELAS V MI MIFTAHUL ULUM KEJENE
RANDUDONGKAL PEMALANG**

Akhmad Zaenul Ibad¹

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Oni Marlina Susianti²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

marliana.susianti17@gmail.com

Basyiroh³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Abstract

The results of the class action study carried out by the author in two cycles The results of the test scores before the implementation of the Make A Match learning method averaged 68.48, 9 students completed and 14 other students were not completed, and the percentage showed that 39% of students were completed and 61% of other students were not completed. After applying the Make A Match learning method in the first cycle, the test scores of class V MI Miftahul Ulum Kejene students in Randudongkal District, Pemalang Regency, in pai subjects, the material of Knowing Angels and Angel Assignments became 72, 13 students who were completed and 10 students were still incomplete, and the percentage of completion was 57% of students who were completed and 43% of other students had not been completed. Likewise, in cycle II, the test scores of class V MI Miftahul Ulum Kejene students in Randudongkal District, Pemalang Regency in PAI subjects, the material on Knowing Angels and Angel Assignments became 80, 19 students were completed and 4 students were still incomplete, and the percentage of completion of 83% of students who were completed and another 17% of students were not completed.

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

Keywords: *Learning Outcomes, Islamic Religious Education, Make a Match.*

Abstrak

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan penulis dalam dua siklus Hasil nilai ulangan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Make A Match* rata-rata nilai ulangan sebesar 68,48, 9 siswa tuntas dan 14 siswa lainnya belum tuntas, dan presentase menunjukkan 39% siswa yang tuntas dan 61% siswa lainnya belum tuntas. Setelah diterapkan metode pembelajaran *Make A Match* pada siklus I hasil nilai ulangan siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat menjadi 72, 13 siswa yang tuntas dan 10 siswa masih belum tuntas, dan presentase ketuntasan sebesar 57% siswa yang tuntas dan 43% siswa lainnya belum tuntas. Begitu juga pada siklus II hasil nilai ulangan siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat menjadi menjadi 80, 19 siswa tuntas dan 4 siswa masih belum tuntas, dan presentase ketuntasan sebesar 83% siswa yang tuntas dan 17% siswa lainnya belum tuntas.

Kata kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, *Make a Match.*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang

demokratis, serta bertanggung jawab.”⁴

Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dengan adanya suatu rencana dan pengaturan penyelenggaraan pembelajaran, yang biasanya disebut dengan kurikulum. Untuk mengembangkan dan melaksanakan kurikulum maka dibutuhkan proses manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk dapat mencapai maksud dari pendidikan tersebut, diperlukan usaha sungguh-sungguh, berkesinambungan, dan kerjasama optimal dari berbagai unsur pendidikan. Di antaranya melaksanakan pembelajaran efektif dimulai dari perencanaan matang, kontrol pengawasan, dan evaluasi.

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam, melalui bimbingan, latihan dan pengalaman.⁶ Pendidikan Agama Islam sebagai salahsatu mata pelajaran yang bertujuan pada

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, Ayat (1).

⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm. 44-46.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005), hlm.2

pembinaan moral dan akhlak siswa. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menyerap pengetahuan keagamaannya saja tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Intisari pengajaran agama Islam menurut para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan umum (sebagian menyebutnya tujuan akhir) pendidikan Islam adalah manusia yang baik itu adalah manusia yang beribadah kepada Allah; Syayid Quthub menghendaki manusia yang baik itu adalah manusia yang taqwa kepada Allah.⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam, melalui bimbingan, latihan dan pengalaman.⁸ Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan pada pembinaan moral dan akhlak siswa. Siswa diharapkan tidak hanya mampu menyerap pengetahuan keagamaannya saja tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai induk dari pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah bukan sekedar mengajarkan pengetahuan agama Islam dan melatih keterampilan anak, tetapi jauh lebih luas daripada itu, yaitu supaya peserta didik mengetahui hukum-hukum agama, agar mereka dapat melaksanakan dengan benar dan mengharap penerimaan dari Allah, menguatkan akidah dalam jiwa peserta didik, menambah kepatuhannya kepada Allah

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 67.

⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, hlm.

melalui ibadah yang dilakukannya.

Dalam prakteknya pembelajaran Agama Islam yang terjadi di sekolah-sekolah saat ini lebih menekankan pada metode belajar mengajar yang informative yaitu guru menjelaskan atau ceramah dan siswa mendengarkan atau mencatat. Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan yang paling sering digunakan oleh guru, karena metode ini paling mudah dilaksanakan. Komunikasi yang terjadi dalam proses pada umumnya satu arah yaitu dari guru kepada siswa sehingga pembelajaran terpusat pada apa yang disampaikan oleh guru (teacher centered).

Penerapan metode pembelajaran yang belum optimal mengakibatkan siswa menjadi sangat bosan dalam mengikuti pelajaran. Metode yang tepat adalah metode yang dapat mencerdaskan pendidik, sehingga selalu terjadi proses kreativitas guru yang dapat menstimulasi peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena dengan menggunakan model pembelajaran, pusat pembelajaran bukan lagi terletak pada guru melainkan pada siswa. Dengan model pembelajaran, guru akan dapat mengembangkan keterampilan intelektual, sosial, dan personal siswa. Pembelajaran yang melibatkan siswa akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sehingga diharapkan materi dapat tersampaikan dengan maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode *Make A Match*.

Metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran

mencari pasangan. Dimana metode pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.⁹ Penerapan metode *Make A Match* akan lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna karena adanya keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui metode ini, siswa juga akan terlatih untuk mengungkapkan gagasan, pendapat dan kritikan terhadap orang lain. Sehingga diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Jika pembelajaran dirancang dengan *Make A Match* menyenangkan, dan adanya media kartu bergambar dapat menyampaikan pesan instruksional maka hal ini memperkuat ketrampilan sosial siswa, menciptakan suasana belajar gembira, membuat siswa termotivasi dalam belajar dan hasil belajar yang diinginkan dapat terwujud.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis ingin lebih dalam mengkaji kondisi tersebut dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat Melalui Metode Make A Match di Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang*".

2. Tinjauan Pustaka

Secara etimologis, hasil belajar merupakan gabungan dari kata hasil dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Jakarta: Solusi Distribusi, 201, hlm. 55.

“hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) akibat usaha, sedangkan belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu untuk merubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan pengalaman.”¹⁰

Belajar menurut John Locke dalam Sanjaya, belajar pada hakikatnya adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indrera dengan kecenderungan atau bertindak atau hubungan anantara stimulan dan respon.¹¹

Menurut Tabroni Rusyan, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan ke dalam 2 golongan, yaitu faktor eksterm dan faktor intern.¹²

a. Faktor Ekstern

- 1) Faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik yang terdiri dari fasilitas rumah, iklim/cuaca dan lain-lain.
- 4) Faktor spiritual atau keagamaan.
- 5) Faktor instrumental, yang terdiri dari kurikulum, guru, sarana prasarana, administrasi dan manajemen.

¹⁰ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 408.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2009), hlm. 114.

¹² A.Tabrani Rusyan, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), Hlm. 82.

b. Faktor Intern

- 1) Faktor fisiologi, yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indra
- 2) Faktor jasmaniah, baik yang sifatnya bawaan maupun yang diperoleh dari sebuah peristiwa.
- 3) Faktor psikologi seperti kecerdasan, bakat, prestasi yang dimiliki dan lain-lain.
- 4) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Menurut Sudjana, macam-macam hasil belajar juga tidak jauh dari apa yang disampaikan Benyamin S. Bloom dalam Winkel hasil belajar dibagi dalam tiga ranah, yaitu: (1) Ranah Kognitif, (2) Ranah Afektif, dan (3) Ranah Psikomotorik.¹³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa. Hasil belajar seseorang

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik, perbedaan hasil belajar dikalangan para siswa disebabkan oleh berbagai faktor-faktor, antara lain: faktor kematangan, latar belakang siswa, dan bakat siswa.¹⁴ Untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain: faktor intern, dan faktor ekstern. Faktor intern itu merupakan faktor biologis anak seperti kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. yang mencakup: penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 22.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti Ramayulis, 2005), hlm. 183.

pembentukan pola hidup, dan ranah psikomotorik yang mencakup: persepsi, kesiapan, gerakan bimbingan, gerakan biasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreatifitas.¹⁵

Faktor ekstern itu berasal dari luar diri anak seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu kecerdasan, bakat, minat, dan motifasi.¹⁶

Berdasarkan pendapat diatas, sudah jelas bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan dipahami. Untuk memperoleh hasil yang baik maka seorang siswa dituntut untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan minat yang dimilikinya.

Hasil belajar merupakan bentuk nilai yang telah diukur secara komprehensif.¹⁷ Salah satu tugas dari guru adalah mengadakan suatu proses evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, salah satunya adalah prestasi belajar siswa. Informasi ini sangat berguna untuk memperjelas sasaran dalam pembelajaran.¹⁸

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:¹⁹

d. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

¹⁵ WS. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 273.

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 54.

¹⁷ Agus Suprijono. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 7

¹⁸ Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT. CTSD, 2002), hlm.30.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 132.

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan (tangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah, apalagi kalau disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan terus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal dan berkesinambungan.

2) Aspek psikologis

Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa yang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

e. Faktor eksternal meliputi:

1) Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktek pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah dapat memberi dampak positif maupun negative terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

2) Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk non-sosial yang mempengaruhi

keberhasilan belajar siswa seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, fasilitas belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

f. Pelajaran PAI

Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Mendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.²⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam, melalui bimbingan, latihan dan pengalaman.²¹ Menurut Hasan dalam Suryadi, Pendidikan Islam diartikan sebagai *al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *al-tarbiyah fi al-islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang Islam).²² Pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai

²⁰ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 1.

²¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), hlm. 2.

²² Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), hlm. 8.

pandangan hidup.²³

g. Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat

1) Pengertian Malaikat

Malaikat merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki kesamaan dengan manusia yaitu untuk beribadah kepada Allah. Malaikat sendiri harus diyakini keberadaannya, karena yakin dengan adanya malaikat termasuk rukun iman yang kedua. Malaikat diciptakan oleh Allah dari Nur (cahaya). Malaikat diciptakan memiliki tugas yang telah diberikan oleh Allah (Kemendikbud, 2013:91). Malaikat mempunyai kemampuan yang diberikan oleh Allah yaitu mereka dapat mengubah bentuknya seperti manusia atau yang lainnya.

2) Metode *Amatch*

Metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.²⁴

Model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif, yakni bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.²⁵

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Rosda Karya, 2005), hlm. 130.

²⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 4.

²⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 223.

Menurut Suprijono *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut.²⁶ Model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Loma Curran. Menurut Shoimin ciri utama model *make a match* adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan.²⁷

Dalam bukunya Hisyam Zaini mengatakan istilah *make a match* dengan istilah *Indeks Cardd Match* yang mempunyai pengertian sama dengan *make a match* yaitu strategi yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian materi barupun bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan, peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.²⁸

Model pembelajaran *make a match* ialah model pembelajaran secara berkelompok yang mengajak siswa untuk memahami konsep dan topik pembelajaran dalam situasi yang mengasyikkan melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, model ini memiliki batasan waktu maksimum yang sudah ditentukan sebelumnya.

²⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta. Pustaka Media, 2010), hlm. 21.

²⁷ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruz media, 2014), hlm. 98.

²⁸ Hisyam Zainy, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 67.

Kelebihan dari model pembelajaran *make a match*, diantaranya:

(1) mewujudkan kondisi pembelajaran yang mengasyikkan; (2) materi belajar disajikan lebih menarik perhatian peserta didik; (3) dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik guna mencapai taraf ketuntasan belajar; (4) Kerjasama antarsesama peserta didik terwujud dengan dinamis.²⁹

3. Kerangka Teoritis

a. Perencanaan

Peneliti menyusun rumusan masalah tujuan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pembangunan pemahaman konsep siswa

c. Observasi

Mengamati hasil atau dampak dari iterapkankanya model pembelajaran.

d. Refleksi

Melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang di isi oleh pengamat.

4. Metode Penelitian Tinjauan

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

5. Lokasi Penelitian

²⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Solusi Distribusi, 2016), hlm. 56.

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Desa
Kejene Rt.23 Rw. 02 Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang
pada Tanggal 5 April 2021 sampai dengan 5 Mei 2021.

B. Pembahasan

Hasil ulangan sebelum menerapkan metode *make a match* pada tabel
berikut ini:

Tabel 1

Nilai sebelum perlakuan:

Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
68,48	39%	61%

Berdasarkan tabel 1 pada pembelajaran pra siklus dapat
dijelaskan bahwa hasil nilai ulangan siswa kelas V MI Miftahul Ulum
Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang pada Mata
Pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat sebelum
diterapkannya metode pembelajaran *make a match* hanya mencapai nilai
rata-rata 68,48 hal ini jauh dari rata-rata nilai KKM yaitu 75. Presentase
menunjukkan 39% siswa yang tuntas dan 61% siswa lainnya belum tuntas
secara kriteria penilaian perolehan nilai ini masih kurang dalam
melaksanakan pembelajaran.

1. Hasil pelaksanaan dari siklus I.

Hasil pelaksanaan dari siklus satu dapat disajikan pada tabel berikut
ini:

Tabel 2.

Hasil nilai ulangan siklus I

Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
72	57%	43%

Dari tabel siklus I dapat dijelaskan bahwa hasil nilai ulangan siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran *make a match*. Hasil nilai ulangan rata-rata meningkat menjadi 72 dari nilai awal sebelum diterapkannya siklus I sebesar 68,48. Data tabel siklus I menunjukkan ada 13 siswa yang tuntas dari semula yang tuntas hanya 9 siswa naik menjadi 13 siswa yang tuntas dan 10 siswa masih belum tuntas. Tabel tersebut juga menunjukkan presentase ketuntasan sebesar 57% siswa yang tuntas dan 43% siswa lainnya belum tuntas secara kriteria penilaian perolehan nilai ini masuk dalam kriteria penilaian baik dalam melaksanakan pembelajaran.

Melihat hasil tersebut, guru perlu melakukan peningkatan metode pembelajaran *make a match* yang mampu memberikan nilai secara maksimal. Maka dari itu pada tahap selanjutnya atau pada siklus yang ke II guru harus sepenuhnya menguasai kelas dan juga metode pembelajaran *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat.

2. Hasil pelaksanaan dari siklus II.

Hasil ulangan sebelum menerapkan metode *make a match* pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Hasil Ulangan Siklus II

Nilai Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
80	83%	17%

Dari tabel siklus II dapat dijelaskan bahwa hasil nilai ulangan siswa kelas MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat mengalami peningkatan yang sangat pesat setelah metode pembelajaran *make a match* dikaji dan dikuasai lebih dalam oleh guru. Hasil nilai ulangan rata-rata meningkat menjadi 80 dari nilai awal pada siklus I dengan nilai 72. Data tabel siklus II juga menunjukkan adanya peningkatan nilai ketuntasan siswa dari 13 siswa yang tuntas pada siklus I menjadi 19 siswa yang tuntas dan 4 siswa masih belum tuntas. Tabel tersebut juga menunjukkan presentase ketuntasan sebesar 83% siswa yang tuntas dan 17% siswa lainnya belum tuntas secara kriteria penilaian perolehan nilai ini masuk dalam kriteria penilaian yang sangat baik dalam melaksanakan pembelajaran. Maka dari itu tidak perlu adanya tambahan siklus karena metode pembelajaran *make a match* sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai.

C. Penutup

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV mengenai upaya meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran PAI pada materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat melalui metode pembelajaran *Make A Match* di Kelas V MI Miftahul Ulum Kejene

Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Keadaan siswa saat belajar sebelum menggunakan metode pembelajaran *Make A Match* kurang memberikan hasil yang memuaskan. Setelah diterapkannya metode pembelajaran *Make A Match* suasana belajar mengajar benar-benar memberi kesan belajar yang menyenangkan dan mampu memberikan pemahaman secara konprehensif. Antusias siswa terhadap penyelesaian tugas sangat berbeda dengan keadaan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar pada siswa dapat dinyatakan dengan data hasil belajar sebelum dan setelah metode pembelajaran *Make A Match* diterapkan. Hasil nilai ulangan sebelum diterapkannya metode pembelajaran *Make A Match* rata-rata nilai ulangan sebesar 68,48, 9 siswa tuntas dan 14 siswa lainnya belum tuntas, dan presentase menunjukkan 39% siswa yang tuntas dan 61% siswa lainnya belum tuntas.

Setelah diterapkan metode pembelajaran *Make A Match* pada siklus I hasil nilai ulangan siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat menjadi 72, 13 siswa yang tuntas dan 10 siswa masih belum tuntas, dan presentase ketuntasan sebesar 57% siswa yang tuntas dan 43% siswa lainnya belum tuntas. Begitu juga pada siklus II hasil nilai ulangan siswa kelas V MI Miftahul Ulum Kejene Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang pada Mata Pelajaran PAI materi Mengenal Malaikat dan Tugas Malaikat menjadi 80, 19 siswa tuntas dan 4 siswa masih belum tuntas, dan presentase ketuntasan sebesar 83% siswa yang tuntas dan 17% siswa lainnya belum tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Octavia, Shilphy, *Model-model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2020).
- Ahmad Suryadi, Rudi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan* (Bandung: Citra Aditya Bakti Ramayulis, 2005).
- Hisyam, Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: PT. CTSD, 2002).
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Media Persada, 2012).
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).
- J. S., W., Poerwodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1991).
- Kosasih, Nanang dan Dede Sumama, *Pembelajaran Quantum Dan Optimalisasi Kecerdasan*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Kurniawan, Nurhafit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2017).
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Solusi Distribusi, 2016).
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung, Rosda Karya, 2005).
- Mardelis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 4.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005).
- Rubiyanto, Rubino dan Saring Marsudi. *Penelitian Tindakan Kelas Ke SD an dan Karya Ilmiah*, (Surakarta: PGSD FKIP UMS, 2008).
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2009).
- Shoimin, Aris, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruz media, 2014).
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Soemanto, Wasty, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Pusat Media, 2010).
- Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: FKIP UNS Press, 2009).
- Suprijono, Agus, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Tabrani Rusyan, A., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991).
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3, Ayat (1).
- Winkel, WS, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Zainy, Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983).